

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MIN 1 Tapin

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MIN 1 Tapin
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Tahun dinegerikan : 1982
- 4) NSM : 111163050001
- 5) Alamat Madrasah : Jl. Parigi Simbar Desa Serawi Kecamatan
Tapin Tengah Kabupaten/Kota Tapin
Propinsi Kalimantan Selatan Kode pos
71161
- 6) e-mail : min.serawi@gmail.com
- 7) NPWP : 00.255.678.5.733.000
- 8) Status Gedung : Milik sendiri

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah didirikan pada 1 April Tahun 1964. Nama madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapin. Bentuk madrasah biasa/ konvensional. Nama yayasan adalah Nahdatul Ulama. Status tanah adalah tanah wakaf. Letak geografis di daerah dataran rendah dengan kondisi lingkungan yang aman dan mudah dijangkau.

Kepala madrasah pertama adalah Bapak Abd. Khair dari tahun 1980/1988. Kepala madrasah kedua adalah Bapak H. Hasan Ahmad dari tahun 1988/1996. Kepala madrasah ketiga adalah Bapak Kursani, A.Md dari tahun 1996/2006. Kepala madrasah keempat adalah Ibu Dra. Salmiah Rajebi dari tahun. 2006/2011. Kepala madrasah kelima adalah Bapak Drs. Asnawi dari tahun 2011/2012. Kepala madrasah keenam adalah Ibu Rumsiah, S.Pd.I. dari tahun 2012 sampai sekarang.

c. Kegiatan Madrasah

- 1) Kegiatan dimulai dari jam 07.00 yakni bimbingan membaca Al Qur'an oleh seorang pembimbing untuk siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an.
- 2) Aktifitas pembelajaran dimulai dari jam 07.45 dengan didahului tadarus Al Qur'an untuk siswa kelas III s.d. VI dan membaca surah-surah pendek untuk kelas I dan kelas II.
- 3) Membaca surah Yaasin setiap pagi Jum'at untuk siswa kelas IV s.d. VI.
- 4) Kegiatan belajar berakhir pada jam 13.10 sesuai jadwal pelajaran.
- 5) Setelah berakhir pembelajaran siswa kelas III s.d. VI melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah (sesuai jadwal).
- 6) Kegiatan Ekstrakurikuler yakni Pramuka, Rudat, Rebbana, Olah Raga, Habsyi, Khat, Pidato, Puisi dan Angklung.

d. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Misi

Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia menguasai pengetahuan dasar agama dan umum memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

2) Visi

- a) Meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas
- b) Membiasakan perilaku mahmudah
- c) Melaksanakan tadarus Al qur'an dan surah-surah pendek
- d) Melaksanakan pembacaan Surah Yaasin setiap pagi Jum'at bagi kelas IV, V, VI
- e) Melaksanakan Shalat Zhuhur berjamaah
- f) Melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler
- g) Mengembangkan ketrampilan sederhana dan kemandirian siswa
- h) Memperingati hari-hari besar Islam, seperti maulid Nabi dan Isra Mi'raj
- i) Melaksanakan Kegiatan Pelestarian lingkungan hidup
- j) Mencegah pencemaran lingkungan hidup; dan
- k) Mencegah kerusakan lingkungan hidup.

3) Tujuan

Membentuk manusia yang bertaqawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan dasar keagamaan dan pengetahuan dasar umum.

e. Sarana dan Prasarana Madrasah

MIN 1 Tapin telah memiliki sarana fisik. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana fisik yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Sarana Fisik Madrasah

No	Jenis Ruangan	Ukuran	Jlh	Keadaan	Status
1	Ruang Belajar	8 x 9	11	Baik	Milik
2	Ruang Kepala	8 x 5	1	Baik	Milik
3	Ruang Guru	8 x 12	1	Baik	Milik
4	Perpustakaan	8 x 7	1	Baik	Milik
5	Ruang UKS	8 x 7	1	Baik	Milik
6	Mushalla	8 x 12	1	Baik	Milik
7	Kantin / Koperasi	8 x 7	1	Baik	Milik
8	Gudang	8 x 5	1	Baik	Milik
9	WC	7 X 2	4	Baik	Milik
10	Lapangan dan Taman	1.920 M ²	1	Baik	Milik

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki sarana fisik, seperti ruang belajar, ruang kepala, ruang guru, perpustakaan, kantin /

koperasi, gudang, WC, lapangan dan taman. Sarana fisik yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dalam keadaan baik dan layak pakai. Adapun hak kepemilikannya dimiliki oleh MIN 1 Tapin/milik pribadi.

MIN 1 Tapin juga memiliki perlengkapan meubel. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai perlengkapan meubel yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Perlengkapan Meubel Madrasah

No	Perabotan Madrasah	Bahan	Jumlah	Keadaan	Status
1	Meja Kelas	Kayu	178 buah	Baik	Milik
2	Kursi Kelas	Kayu	178 buah	Baik	Milik
3	Lemari Kelas	Kayu	7 buah	Rusak	Milik
4	Papan Tulis	White Board	10 buah	Baik	Milik
5	Meja Kep Madrasah	Kayu	1 buah	Baik	Milik
6	Kursi Kep Madrasah	Plastik	1 buah	Baik	Milik
7	Lemari Kep Madrasah	Kayu	2 buah	Rusak Berat	Milik
8	Meja Guru	Kayu	15 buah	Baik	Milik
9	Kursi Guru	Plastik	15 buah	Baik	Milik
10	Lemari Guru	Kayu	1 buah	Baik	Milik

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki perlengkapan meubel, seperti meja kelas, kursi kelas, lemari kelas, papan tulis, meja kep madrasah, kursi kep madrasah, lemari kep madrasah, meja guru, kursi guru, dan lemari guru. Perlengkapan meubel yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin

dalam keadaan baik dan layak pakai. Adapun hak kepemilikannya dimiliki oleh MIN 1 Tapin/milik pribadi.

MIN 1 Tapin juga memiliki perlengkapan administrasi. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai perlengkapan administrasi yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Perlengkapan Administrasi

No	Perlengkapan Tata Usaha	Lahan	Jumlah	Keadaan	Status
1	Mesin Tik Manual	Campuran	2 unit	Baik	Milik
2	Komputer	Campuran	3 unit	Baik	Milik
3	Printer	Campuran	2 unit	Baik	Milik
4	Mesin Stensil	Campuran	1	Rusak Berat	Milik
5	Kalkulator	Campuran	2 buah	Baik	Milik
6	Overhead Projector	Campuran	1 unit	Baik	Milik
7	Sound System Set	Campuran	2 set	Baik	Milik
8	Filling Cabinet	Campuran	1 buah	Baik	Milik
9	Lemari/Rak	Kayu	2 buah	Baik	Milik
10	Meja	Kayu	3 buah	Baik	Milik
11	Kursi	Campuran	3 buah	Baik	Milik
12	Papan Kerja	Kayu	1 buah	Baik	Milik
13	Meja Kursi Tamu	Kayu	2 set	Baik	Milik
14	LCD Projector	Campuran	1 unit	Baik	Milik

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki perlengkapan administrasi, seperti mesin TIK manual, komputer, printer, mesin stensil, kalkulator, overhead projector, sound system set, filing cabinet, lemari/rak, meja, kursi, papan kerja, meja kursi tamu, dan LCD projector. Perlengkapan administrasi yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dalam keadaan baik dan layak pakai. Adapun hak kepemilikannya dimiliki oleh MIN 1 Tapin/milik pribadi.

MIN 1 Tapin juga memiliki perlengkapan kegiatan olah raga. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai perlengkapan kegiatan olah raga yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Perlengkapan Kegiatan Olah Raga

No	Perlengkapan Olah Raga	Jumlah	Kondisi	Status
1	Bola Volley	1 set	Baik	Milik
2	Bola Basket	1 biji	Baik	Milik
3	Bola Sepak	3 biji	Baik	Milik
4	Perlengkapan Bulutangkis	4 buah	Baik	Milik
5	Perlengkapan Tennis Meja	2 set	Baik	Milik
6	Perlengkapan Kasti	1 set	Baik	Milik
7	Perlengkapan Atletik	1 set	Rusak	Milik

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki perlengkapan kegiatan olah raga, seperti bola volley, bola basket, bola sepak, perlengkapan bulutangkis, perlengkapan tenis meja, perlengkapan kasti, dan

perlengkapan atletik. Perlengkapan kegiatan olah raga yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dalam keadaan baik dan layak pakai. Adapun hak kepemilikannya dimiliki oleh MIN 1 Tapin/milik pribadi.

MIN 1 Tapin juga memiliki fasilitas keterampilan dan seni. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas keterampilan dan seni yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Fasilitas Keterampilan dan Seni

No	Perlengkapan Keterampilan	Jumlah	Kondisi	Status
1	Alat Pertukangan	1 set	Baik	Milik
2	Alat Berkebun	1 set	Baik	Milik
3	Alat Memasak	1 set	Baik	Milik
4	Alat Musik	1 set	Rusak	Milik
5	Lainnya	1 set	Baik	Milik

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki fasilitas keterampilan dan seni, seperti alat pertukangan, alat berkebun, alat memasak, alat musik, dan lainnya. Fasilitas keterampilan dan seni yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dalam keadaan baik dan layak pakai. Adapun hak kepemilikannya dimiliki oleh MIN 1 Tapin/milik pribadi.

f. Keadaan Guru dan Siswa

MIN 1 Tapin telah memiliki 17 orang guru. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai 17 orang guru yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Guru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Tugas Lainnya
1.	Rumsiah, S.Pd.I. NIP. 197508151998032002	S.1 STAI	Matematika	Kamad
2.	Muthmainnah, A.Ma NIP. 195808101983032004	DII IAIN	Mtk, BI, BTA, PD, B. Arab	Wali Kelas II
3.	Murniati, S.Pd.I NIP. 197802022003122002	S1 STAI	IPS, PKn	Wali Kelas V a
4.	Mulyadi, S.Pd.I NIP. 196909222005011002	S1 STAI	Mtk, BI, IPA, PKn, BTA, SBK, AA, PD	Wali Kelas I b
5.	Siti Salviah, S.Ag. NIP. 197106202007102006	S.1. IAIN	Mtk, BI, IPA, PKn, BTA, SBK, AA, PD	Wali Kelas I a
6.	Hj. Rusdiani, S.Pd.I. NIP. 198005012007012017	S.1. IAIN	QH, MTK	Wali Kelas VI
7.	Hardian Yusmita, S.Pd.I. NIP. 197603071998031003	S.1.	Mtk, BI, IPA, PKn, BTA, SBK, AA, PD	Wali Kelas IV
8.	Nor Atikah, S.Pd.I. NIP. 197602092007012011	S1 STAI	SKI, AA, QH, BTA	Pembuat Daftar Gaji
9.	Hj. Dahriah, S.Pd.I. NIP. 197106102007012030	S.1 IAIN	Fiqih, BI, Bimb. Shalat	Penandatangan SPM
10	Muhaimin Nisa, S.Pd.SD. NIP. 198312112009012011	S.1. UT	IPA, B. Ing., BI	Wali Kelas V b
11.	Akhmad Sairi, S.Pd.I. NIP. 197002141994021001	S.1.	Mtk, BI, IPA, PKn, BTA, SBK, AA, PD	Wali Kelas III
12.	Fathul Jannah, S.Ag. NIP. 197212272005012006	S.1.	Guru MP	Guru
13.	Juma'ah, S.Pd.I. NIP. 196610182000032003	S.1.	Guru MP	Guru
14.	Risna, S.Ag. NIP. 197409292002122005	S.1.	Guru MP	Guru
15.	Hj.Rabiatul Adawiyah, S.Ag. NIP. 197104011998032001	S.1. IAIN	Guru MP	guru
16.	Ernawati, S.Pd.I. GTT	S1 IAIN	SBK, PKn, PD, BI, Penjaskes	Pengelola Kantin
17.	Ahmad Gandhi, S.Pd. Honorar	S.1. Jepok	Penjaskes	Guru

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki 17 orang guru. Dari ke-17 orang guru tersebut di antaranya 3 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Adapun pendidikan terakhir masing-masing guru adalah Strata 1 (S1) 16 orang dan D II 1 orang.

MIN 1 Tapin juga memiliki 5 orang tenaga non pendidik/guru. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai 5 orang tenaga non pendidik/guru yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7
Keadaan Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket.
1.	Ibnu Tsabit, S.Th.I.	S 1 IAIN	Staf TU	PTT
2.	Muhammad Baihaqi	MAN	Pesuruh/Penjaga	PTT
3.	Salbiah	MAN	Pengelola Perpust.	PTT
4.	Novita Sari	MAN	Pengurus Perpust.	Honorer
5.	Aulia Rahmah	MAN	Staf TU	Honorer

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki 5 orang tenaga non pendidik/guru. Dari ke-5 orang tenaga non pendidik/guru tersebut di antaranya 3 orang guru laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Adapun pendidikan terakhir masing-masing tenaga non pendidik/guru adalah Strata 1 (S1) 1 orang dan MA 4 orang.

MIN 1 Tapin juga memiliki 178 orang siswa. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai 178 orang siswa yang dimiliki oleh MIN 1 Tapin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Keadaan Siswa Per Kelas

No	Keadaan Siswa	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH
1	Jumlah siswa	17	19	16	20	12	15	13	10	15	17	12	12	85	93	178
2	Mutasi Masuk															
3	Mutasi Keluar															
4	Naik Kelas															
5	Tidak Naik Kelas															
6	Drop-Out															
7	Lokal Belajar	2		1		1		1		2		1		1		8

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah memiliki 178 orang siswa. Dari ke-178 orang siswa tersebut di antaranya 85 orang siswa laki-laki dan 93 orang siswa perempuan. 178 orang siswa tersebut terbagi menjadi Kelas I memiliki 36 orang siswa, Kelas II memiliki 36 orang siswa, Kelas III memiliki 27 orang siswa, Kelas IV memiliki 23 orang siswa, Kelas V memiliki 32 orang siswa, dan Kelas VI memiliki 24 orang siswa.

2. MIN 2 Tapin

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MIN 2 Tapin
- 2) Status Madrasah : Negeri
- 3) Tahun dinegerikan : 1959

- 4) NSM : 111 163 050 002 / 60722926
- 5) Alamat Madrasah Jalan Pahlawan No 34 RT/RW. 003/002
Kelurahan/Desa Banua Halat Kiri
Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin
Provinsi Kalimantan Selatan Kode Post
71112
- 6) E-Mail min.bhk@gmail.com

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah ini pada waktu itu dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Banua Halat terletak di Desa Banua Halat Kiri Kab. Tapin Rantau di bangun pada tahun 1959 oleh yayasan NU yang diketuai oleh KH. Ismail Abdul Jabbar dan H. Abdul Sani serta masyarakat sekitar desa Banua Halat. Pendiannya berawal dari keinginan beberapa Tokoh masyarakat Desa Banua Halat Kiri dan sekitarnya yang sangat menghajatkan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi wadah belajar agama Islam bagi anak-anak mereka.

Hal tersebut tidak terdapat seksi-seksi tertentu sebagai pembantu panitia inti, tetapi pada kenyataannya segala kegiatan pembangunan dibantu oleh warga masyarakat dengan semangat bergotong royong yang tinggi. Pada tahun 1965 kepengurusan Madrasah digantikan oleh KH. Ismail Abdul Jabbar dan H.M. Noor serta beberapa anggota lainnya.

Pada masa kepengurusan Bapak H. Gazali Usman dan Bapak Sibli Madrasah Ibtidaiyah Banua Halat berubah namanya menjadi MI Assasul Islamiah.

Kemudian pada tahun 1995 MI Assasul Islamiah di sk kan oleh Menteri Agama RI menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banua Halat Kiri dan sekarang ditetapkan menjadi MIN 2 Tapin melalui KMA No. 671 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Negeri di Provinsi Kalimantan selatan.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang MIN 2 Tapin telah banyak ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MIN 2 Tapin telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah dengan urutan seperti Bapak Syamsuri dari tahun 1959-1966, Bapak Syarwani dari tahun 1966-1974, Bapak Mahmud dari tahun 1974-1980, Bapak Baseran Salad dari tahun 1980-1991, Ibu Latifah, A.Ma dari tahun 1991-2006, Bapak Kursani, A.Ma dari tahun 2006-2007, Bapak Nahdian Noor, S.Ag dari tahun 2007-2011, Ibu Hj. Aina Wa'dah, S.Ag dari tahun 2011-2020, dan Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I dari tahun 2020-sekarang.

Ketika MIN 2 Tapin dipimpin oleh Ibu Latifah, A.Ma tujuan pendidikan dan pengajaran sudah lebih terarah dengan ditetapkannya visi, misi dan tujuan MIN 2 Tapin. Sejalan dengan itu manajemen MIN 2 Tapin dituntut pula membuat program kerja yang akurat dan akuntabel dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Adapun penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MIN 2 Tapin efektif dilaksanakan ketika masa kepemimpinan Bapak Nahdian Noor, S.Ag, yang kemudian diteruskan oleh Ibu Hj.Aina Wa'dah, S.Ag, dan dilanjutkan oleh Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I sampai dengan sekarang.

c. Jumlah Siswa

Siswa/i MIN 2 Tapin pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebanyak 177 siswa yang tersebar ke dalam 9 rombongan belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		Lk	Pr	Total	
1	I-a	9	9	17	Hj. Norliah Sari, S.Pd.I
2	I-b	8	8	16	Siti Nailah, S.Pd.I
3	II	13	13	26	Normayati, S.Ag.
4	III	15	13	28	Noormalasari, S.Pd.I
5	IV-a	5	13	18	Musliani, S.Pd.I
6	IV-b	6	10	16	Fiteriyati, S.Pd.I.
7	V-a	11	5	16	Nurul Mawaddah, S.Pd.I
8	V-b	9	7	16	Ahmad Zaini, S.Pd.I
9	VI	8	15	23	Sri Nor Barkis, S.Pd.I
Jumlah		84	93	177	9 Rombel

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Tapin telah memiliki 177 orang siswa. Dari ke-177 orang siswa tersebut di antaranya 84 orang siswa laki-laki dan 93 orang siswa perempuan. 177 orang siswa tersebut terbagi menjadi Kelas I-a memiliki 17 orang siswa, Kelas I-b memiliki 16 orang siswa, Kelas II memiliki 26 orang siswa, Kelas III memiliki 28 orang siswa, Kelas IV-a memiliki 18 orang siswa, Kelas IV-b memiliki 16 orang siswa, Kelas V-a memiliki 16

orang siswa, Kelas V-b memiliki 16 orang siswa, dan Kelas VI memiliki 23 orang siswa.

d. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2020/2021 pendidikan dan pengajaran di MIN 2 Tapin didukung oleh 15 orang guru, 4 diantaranya berstatus guru honorer (Non-PNS), dibantu oleh 1 orang Staf tata usaha, dan 1 orang tenaga pustakawan, keduanya masih berstatus honorer. Latar belakang Tenaga pendidik adalah sudah berpendidikan S1, Adapun Tenaga perustakaan dan Pesuruh Madraah yang ada keduanya baru berijazah setingkat SLTA.

Rincian data tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Keadaan Pendidik dan Kependidikan

No	Nama dan NIP	Tempat/Tgl. Lahir	Pangkat, Gol/Ruang	Ijazah dan Tahun
1	Hj.Rumsiah, S.Pd.I 19750815 199803 2 002	Rantau 15-08-1975	Pembina, IV/a	S1 2004
2	Sri Nor Barkis,S.Pd,I. 19710521 199403 2 003	Rantau, 25-12-1971	Pembina, IV/a	S1 2014
3	Musliani,S.Pd.I 19660502 200003 2 004	Tapin 02-05-1966	Pembina, IV/a	S1 2014
4	Hj.Norliah Sari. S.Pd.I 19700417 199803 2 002	P. Karangany Hulu 17-04-1970	Pembina, IV/a	S1 2004
5	Noormalasari, S.Pd.I. 19690809 200012 2 001	Banjarmasin, 09-08-1969	Penata Tk. I, III/d	S1 2014
6	Nurul Mawaddah, S.Pd.I. 19771019 200312 2 003	Tapin, 19-10-1977	Penata Tk. I, III/d	S1 2005
7	Hj.Eva Rosari Shanty, S.Ag 19740508 200901 2 005	Amuntai, 08-05-1974	Penata III/c	S1 1998
8	Normayati, S.Ag. 19720415 200710 2 001	Tapin, 15-04-1972	Penata III/c	S1 1997
9	Abd. Halim, S.Pd.I 19700511 200501 1 006	Tapin, 11-05-1970	Penata Muda Tk I, III/b	S1 2009

10	Ahmad Zaini, S.Pd.I. 19710526 200212 1 002	Rantau, 26-05-1971	Penata Muda Tk I, III/b	S1 2014
11	Fiteriyati, S.Pd.I 19781114 200501 2 006	Kandangan, 14-11-1978	Penata Muda Tk I, III/b	S1 2012
12	Habiburrahman, S.Pd.I 19780121 200710 1 003	Angkinang 21-01-1978	Penata Muda III/a	S 1
13	Siti Nailah, S.Pd.I -	Tapin 26-01-1971	Non PNS	S1 2015
14	Herlenawati, S.Pd -	Rantau 25-08-1980	Non PNS	S1 2007
15	Rahmawati, S.Pd.I -	Rantau 19-09-1990	Non PNS	S1 2013
16	Latiika Ulfah, S.Pd --	Tambarangan 18-08-1997	Non PNS	S1 2019
17	Janesya, SH. --	Banarmasin, 11-02-1978	Non PNS	S1 2004
18	Athia Habibah --	Banarmasin 20-02-1988	Non PNS	MA 2007
19	Muhammad Halawati --	Pabaungan 15-04-1994	Non PNS	Paket C 2012

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Tapin telah memiliki 19 orang guru. Dari ke-19 orang guru tersebut di antaranya 5 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Adapun pendidikan terakhir masing-masing guru adalah Strata 1 (S1) 17 orang dan SLTA 2 orang. Guru MIN 2 Tapin juga banyak yang Pegawai Negeri Sipil (PNS), yakni 12 orang guru dan hanya 6 orang saja yang Non Pegawai Negeri Sipil (PNS).

e. Kegiatan Madrasah

- 1) Kegiatan dimulai dari jam 07.00 yakni bimbingan membaca Al Qur'an oleh seorang pembimbing untuk siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an.

- 2) Aktifitas pembelajaran dimulai dari jam 07.45 dengan didahului tadarus Al Qur'an untuk siswa kelas III s.d. VI dan membaca surah-surah pendek untuk kelas I dan kelas II.
- 3) Senin Upacara bendera, Rabu senam kesegaran jasmani, Jumat taqwa dengan membaca surah Yaasin (untuk siswa kelas IV s.d. VI).
- 4) Kegiatan belajar berakhir pada jam 13.10 sesuai jadual pelajaran.
- 5) Setelah berakhir pembelajaran siswa kelas III s.d. VI melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah.
- 6) Kegiatan Ekstrakurikuler yakni Pramuka, Rudat, Rebbana, Futsal

B. Paparan Data Penelitian

Manajemen Sekolah di Kabupaten Tapin pada MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin, yaitu:

1. MIN 1 Tapin

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, kehumasan dan kebijakan pendidikan. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Rumsiah, S.Pd.I., yakni: (Kepala MIN 1)

“Kami telah merencanakan semua aktivitas yang ada di madrasah ini, baik dari kelengkapan sarana dan prasarana, kurikulum madrasah, aktivitas peserta didik, dan juga kebijakan di madrasah ini. Segala rencana dirancang dan disusun berdasarkan kesepakatan bersama.”¹

¹Wawancara dengan Ibu Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 1 Tapin di MIN 1 Tapin pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I.,(Penandatangan SPM) yang mana ia memaparkan bahwa:

*“Kami tidak melakukan segala kegiatan yang ada di manajemen sekolah ini, kecuali segala kegiatan tersebut telah direncanakan dan disusun bersama sebelumnya. Misalnya segala kegiatan peserta didik, baik kegiatan dalam pembelajarannya ataupun kegiatan di luar pembelajarannya dan semuanya itu telah direncanakan, sehingga segala kegiatan tersebut sesuai dengan target dalam pencapaiannya.”*²

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I.,(guru) yang mana ia memaparkan bahwa:

*“Rencana terhadap semua kegiatan di MIN 1 Tapin ini memang sudah dilakukan. Banyak kegiatan dan banyak juga programnya dan semua itu tidak terlepas dari persiapan-persiapan sebelumnya. Semua bidang telah berkerjasama, baik itu dari bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kurikulum madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan bidang-bidang lainnya, serta juga para guru di MIN 1 Tapin ini. Sebagai madrasah yang beradwiyata, kami harus belajar dan terus belajar dalam peningkatan kualitas kemadrasahan. Di masa pandemic covid 19 ini juga penuh dengan rencana-rencana tentang keprograman madrasah dan kesemuanya itu hanya ditujukan untuk meningkatnya kualitas di MIN 1 ini.”*³

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan manajemen sekolah seperti keadaan sarana dan prasarana, keadaan kurikulum, aktivitas peserta didik, kehumasan serta kebijakan pendidikan telah direncanakan dan disusun secara bersama-sama. Semua bidang telah berkerjasama, baik itu dari bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kurikulum madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan bidang-bidang lainnya, serta juga para guru di MIN 1 Tapin.

²Wawancara dengan Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

³Wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

Program manajemen sekolah pada MIN 1 Tapin dilaksanakan karena adanya tanggung jawab besar dari madrasah untuk melakukan penyadaran terhadap siswa. Latar belakang pelaksanaan Adiwiyata pada MIN 1 Tapin adalah keprihatinan pendidik terhadap kepedulian lingkungan yang masih rendah di masyarakat. Tanggung jawab moral sebagai lokomotif perubahannya adalah dengan memberikan penyadaran dan pemahaman pentingnya lingkungan hidup bagi kelangsungan hidup manusia.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan adalah sirkuler. Segala tingkah laku dari manusia akan mempengaruhi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan manusia sehingga perlu tindakan nyata untuk melakukan upaya penyadaran melalui pendidikan. MIN 1 Tapin melaksanakan manajemen sekolah karena ada tanggung jawab besar sekolah untuk melakukan penyadaran terhadap diri siswa agar cinta terhadap lingkungan. Hubungan manusia dengan alam yang bersifat sirkular membuat peranan manusia sangat penting bagi kelestarian lingkungan. Melihat banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi, MIN 1 Tapin mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan itu melalui pendidikan. Layanan pendidikan penyadaran terhadap lingkungan hidup dilaksanakan oleh madrasah secara integratif dengan fokus penguatan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, kehumasan dan kebijakan pendidikan. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Keorganisasian dari setiap yang direncanakan juga ada, seperti yang membidangi sarana dan prasarana di madrasah, kekurikuluman madrasah, aktivitas peserta didik, dan juga kebijakan di madrasah. Semuanya sudah ada yang mengurusinya.”⁴

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Semua bidang-bidang di madrasah ini sudah ditunjuk yang mengelolanya. Bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas serta bidang pemutus kebijakan madrasah.”⁵

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Semua bidang telah ada keorganisasiannya dan kesemua masing-masing keorganisasian pada masing-masing bidang di MIN 1 Tapin telah diamanahi sebagai pelaksananya. Meningkatnya di bidang masing-masing tergantung pada keorganisasian di masing-masing bidang. Walaupun demikian, kami semua adalah bagian dari MIN 1 Tapin dan kami semua saling bekerjasama di dalam pengelolaannya. Kami semua saling memberikan masukan satu sama lainnya dan dalam pengambilan keputusan juga diputuskan di forum rapat.”⁶

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 1 Tapin telah menunjuk pengelola terhadap bidang-

⁴Wawancara dengan Ibu Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 1 Tapin di MIN 1 Tapin pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

⁶Wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

bidang yang ada, seperti bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas serta bidang pemutus kebijakan madrasah. Di setiap bidang tersebut telah terbuat dan tersusun keorganisasiannya.⁷

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa keorganisasian telah ada di MIN 1 Tapin, seperti keorganisasian pada bidang sarana dan prasarana di madrasah, keorganisasian pada bidang kekurikulum madrasah, keorganisasian pada bidang kesiswaan, dan juga keorganisasian pada bidang kebijakan di madrasah. Semua keorganisasian di masing-masing bidang telah bekerjasama di dalam merancang ataupun merencanakan semua kegiatan di MIN 1 Tapin.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan/implementasi pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pelaksanaan/implementasi sarana dan prasarana, pelaksanaan/implementasi kurikulum, pelaksanaan/implementasi kegiatan peserta didik, pelaksanaan/implementasi kehumasan dan kebijakan pendidikan. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Semua yang telah direncanakan bersama telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, seperti sarana dan prasarana yang telah diadakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, kurikulum madrasah yang juga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, kegiatan pembelajaran yang terlaksana, kehumasan yang aktif dalam kemasyarakatan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta kebijakan madrasah juga telah diimplementasikan sesuai dengan rencangan yang ada.”⁸

⁷Observasi di MIN 1 Tapin pada Hari Senin Tanggal 26 April 2021.

⁸Wawancara dengan Ibu Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 1 Tapin di MIN 1 Tapin pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

*“Rancangan sebelumnya telah diimplementasikan, seperti implementasi terhadap pengadaan dan penggunaan dari sarana dan prasarana madrasah, implementasi terhadap kurikulum madrasah, implementasi terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, implementasi terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta implementasi terhadap rancangan pada kebijakan yang ada pada madrasah.”*⁹

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

*“Rencana terhadap semua kegiatan di MIN 1 Tapin ini memang sudah dilakukan sebelumnya dan juga telah diimplementasikan. Proses dalam peningkatan madrasah yang beradwiyata selalu dilakukan. Kecintaan terhadap lingkungan selalu dilakukan dan sarana serta prasarana dalam penunjangnya juga selalu ditingkatkan. Kurikulum juga sudah diformat atau disesuaikan dengan pelaksanaannya atau pelaksanaan berbasis madrasah yang beradwiyata. Bidang kesiswaanpun juga melakukan hal yang sama dan semua pihak juga melakukan hal yang sama.”*¹⁰

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 1 Tapin telah mengadakan dan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya, kurikulum madrasah yang juga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, kegiatan pembelajaran yang terlaksana, kehumasan yang aktif dalam kemasyarakatan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua

⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

peserta didik, serta kebijakan madrasah juga telah diimplemmentasikan sesuai dengan rancangan sebelumnya.¹¹

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah mengimplemmentasikan terhadap sarana dan prasarana madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengimplemmentasikan terhadap kurikulum madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengimplemmentasikan terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, MIN 1 Tapin juga telah mengimplemmentasikan terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta MIN 1 Tapin juga telah mengimplemmentasikan terhadap rancangan pada kebijakan yang ada.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik, pengawasan terhadap pelaksanaan kehumasan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Semua yang telah dilaksanakan telah diawasi sebagaimana mestinya, seperti mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara manjalin

¹¹Observasi di MIN 1 Tapin pada Hari Senin, Selasa, dan Rabu atau Bertepatan pada Tanggal 26, 28, 29 April 2021 dan Observasi Dilanjutkan pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah.”¹²

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Pengawasan terhadap implementasi pengadaan dan penggunaan dari sarana dan prasarana madrasah juga dilaksanakan, pengawasan terhadap kurikulum madrasah juga dilaksanakan, pengawasan terhadap implementasi pada bidang kesiswaan juga dilaksanakan, pengawasan terhadap implementasi pada bidang kehumasan juga dilaksanakan serta pengawasan terhadap implementasi pada kebijakan yang ada pada madrasah juga dilaksanakan.”¹³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan di semua bidang juga dilakukan, dari rencana awal dan implementasinya. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan selalu ditekankan. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala MIN 1 Tapin saja, namun juga dilakukan oleh semua bidang yang ada di MIN 1 Tapin ini. Masukan dari berbagai pihak selalu diharapkan, guna meningkatkannya pengimplementasian terhadap semua rencana yang ada pada MIN 1 Tapin. Masukan dari berbagai pihak juga dijadikan sebagai pengawasan terhadap semua kegiatan. Penekanan terhadap semua kegiatan madrasah yang berbasis adiwiyata juga selalu didahulukan. Hal ini sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama sebelumnya.”¹⁴

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 1 Tapin telah mengawasi terhadap pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurikulum madrasah juga telah diawasi pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran juga telah diawasi pelaksanaannya,

¹²Wawancara dengan Ibu Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 1 Tapin di MIN 1 Tapin pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

¹³Wawancara dengan Ibu Hj. Dahriah, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Rabu Tanggal 28 April 2021.

kehumasan juga telah diawasi pelaksanaannya, serta kebijakan madrasah juga telah diawasi pelaksanaannya. Pengawasan telah disesuaikan dengan perencanaan terhadap semua keprograman madrasah yang berbasis adiwiyata. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala MIN 1 Tapin saja, namun juga dilakukan oleh semua keorganisasian di semua bidang yang ada di MIN 1 Tapin.¹⁵

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Tapin telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala MIN 1 Tapin saja, namun juga dilakukan oleh semua keorganisasian di semua bidang yang ada di MIN 1 Tapin.

¹⁵Observasi di MIN 1 Tapin pada Hari Senin, Selasa, dan Rabu atau Bertepatan pada Tanggal 26, 28, 29 April 2021 dan Observasi Dilanjutkan pada Hari Senin Tanggal 3 Mei 2021.

2. MIN 2 Tapin

a. Perencanaan

Perencanaan pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kehumasan dan manajemen kebijakan pendidikan. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Sebagai madrasah yang beradwiyata tentunya segala kegiatan yang ada di manajemen sekolah ini selalu dirancang dan disusun sebelumnya, termasuk juga keadaan dan kelayakan sarana dan prasarana, keadaan kurikulum madrasah, kelancaran aktivitas peserta didik, kegiatan kehumasan dan juga kebijakan yang ada di madrasah ini. Adanya rancangan terhadap kesemuanya itu akan membantu di dalam pelaksanaan nantinya dan juga akan terlihat ketercapaian di dalam pelaksanaannya.”¹⁶

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Segala kegiatan yang ada selalu direncanakan dan disusun bersama sebelumnya, seperti kegiatan peserta didik, baik kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajarannya pada kelasnya masing-masing ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelasnya, misalnya pembelajaran dengan cara online di masa pandemi ini dan semuanya itu telah direncanakan, sehingga segala kegiatan tersebut sesuai dengan target dalam pencapaiannya.”¹⁷

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Perencanaan terhadap semua kegiatan di madrasah ini memang sudah dilakukan. Banyak kegiatan dan banyak juga programnya dan semua itu tidak terlepas dari persiapan-persiapan sebelumnya. Semua bidang telah berkerjasama, baik itu dari bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kurikulum madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan bidang-bidang lainnya, serta juga para guru di madrasah ini. Sebagai madrasah yang beradwiyata, kami harus belajar dan terus belajar dalam peningkatan kualitas kemadrasah.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 2 Tapin di MIN 2 Tapin pada Hari Senin Tanggal 24 Mei 2021.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 2 Tapin pada Hari Selasa Tanggal 25 Mei 2021.

Di masa pandemic covid 19 ini juga penuh dengan rencana-rencana tentang keprograman madrasah dan kesemuanya itu hanya ditujukan untuk meningkatnya kualitas di madrasah ini.”¹⁸

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan yang ada di lingkungan MIN 2 Tapin selalu dirancang dan disusun sebelumnya, termasuk juga keadaan dan kelayakan sarana dan prasarana, keadaan kurikulum madrasah, kelancaran aktivitas pembelajaran peserta didik, kegiatan kehumasan dan juga kebijakan yang ada di MIN 2 Tapin. Rancangan terhadap kesemuanya dimaksudkan untuk membantu di dalam pelaksanaannya dan juga ketercapaian di dalam pelaksanaannya.

Program manajemen sekolah pada MIN 2 Tapin dilaksanakan karena adanya tanggung jawab besar dari madrasah untuk melakukan penyadaran terhadap siswa. Latar belakang pelaksanaan pada MIN 2 Tapin adalah keprihatinan pendidik terhadap kepedulian lingkungan yang masih rendah di masyarakat. Tanggung jawab moral sebagai lokomotif perubahannya adalah dengan memberikan penyadaran dan pemahaman pentingnya lingkungan hidup bagi kelangsungan hidup manusia.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan adalah sirkuler. Segala tingkah laku dari manusia akan mempengaruhi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan manusia sehingga perlu tindakan nyata untuk melakukan upaya penyadaran melalui pendidikan. MIN 2 Tapin melaksanakan manajemen sekolah karena ada tanggung jawab besar sekolah untuk melakukan penyadaran terhadap diri siswa agar cinta

¹⁸Wawancara dengan Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Kamis Tanggal 27 Mei 2021.

terhadap lingkungan. Hubungan manusia dengan alam yang bersifat sirkular membuat peranan manusia sangat penting bagi kelestarian lingkungan. Melihat banyaknya pencemaran lingkungan yang terjadi, MIN 2 Tapin mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan itu melalui pendidikan. Layanan pendidikan penyadaran terhadap lingkungan hidup dilaksanakan oleh madrasah secara integratif dengan fokus penguatan karakter kepedulian terhadap lingkungan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana, pengorganisasian dalam manajemen kurikulum, pengorganisasian dalam manajemen peserta didik, pengorganisasian dalam manajemen kehumasan dan pengorganisasian dalam manajemen kebijakan pendidikan. Dalam hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Di setiap bidang pada madrasah ini sudah dibuat keorganisasiannya dan pihak-pihak yang terkait telah dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Adapun bidang-bidang tersebut di antaranya adalah bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kekurikulum madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan juga bidang kebijakan madrasah.”¹⁹

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang kehumasan serta bidang pemutus kebijakan sudah ada keorganisasiannya. Setiap yang membidangi hal tersebut diminta untuk bekerja sebagaimana mestinya. Mereka harus menyesuaikan pekerjaannya dengan

¹⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 2 Tapin di MIN 2 Tapin pada Hari Senin Tanggal 24 Mei 2021.

*rancangan yang ada, karena rancangan tersebut sudah disepakati secara bersama-sama.*²⁰

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

*“Kesemua bidang telah ada keorganisasiannya dan kesemua masing-masing keorganisasian pada masing-masing bidang di madrasah ini telah diamanahi sebagai pelaksananya. Meningkatnya di bidang masing-masing tergantung pada keorganisasian di masing-masing bidang. Walaupun demikian, kami semua adalah bagian dari madrasah ini dan kami semua saling bekerjasama di dalam pengelolaannya. Kami semua saling memberikan masukan satu sama lainnya dan dalam pengambilan keputusan juga diputuskan di forum rapat.”*²¹

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 2 Tapin telah menunjuk pengelola terhadap bidang-bidang yang ada, seperti bidang sarana dan prasarana, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang humas serta bidang pemutus kebijakan madrasah. Di setiap bidang tersebut telah terbuat dan tersusun keorganisasiannya.²²

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa di setiap bidang pada MIN 2 Tapin sudah dibuat keorganisasiannya dan pihak-pihak yang terkait telah dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Adapun bidang-bidang tersebut di antaranya adalah bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kekurikulum madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan juga bidang kebijakan madrasah.

²⁰Wawancara dengan Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 2 Tapin pada Hari Selasa Tanggal 25 Mei 2021.

²¹Wawancara dengan Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Kamis Tanggal 27 Mei 2021.

²²Observasi di MIN 2 Tapin pada Hari Kamis Tanggal 20 Mei 2021.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan/implementasi pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pelaksanaan/implementasi sarana dan prasarana, pelaksanaan/implementasi kurikulum, pelaksanaan/implementasi kegiatan peserta didik, pelaksanaan/implementasi kehumasan dan kebijakan pendidikan. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I., yakni:

“Semua yang telah direncanakan bersama telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, seperti sarana dan prasarana yang telah diadakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, kurikulum madrasah yang juga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, kegiatan pembelajaran yang terlaksana, kehumasan yang aktif dalam kemasyarakatan dan dalam hal ini dengan cara manjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta kebijakan madrasah juga telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang ada.”²³

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Rancangan sebelumnya telah diimplementasikan, seperti implementasi terhadap pengadaan dan penggunaan dari sarana dan prasarana madrasah, implementasi terhadap kurikulum madrasah, implementasi terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, implementasi terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta implementasi terhadap rancangan pada kebijakan yang ada pada madrasah.”²⁴

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Perencanaan-perencanaan keprograman sebelumnya terhadap semua kegiatan di madrasah ini memang sudah dilakukan dan juga telah diimplementasikan sebagaimana mestinya. Proses dalam peningkatan madrasah yang beradiviyata selalu dilakukan. Kecintaan terhadap lingkungan selalu dilakukan dan sarana serta prasarana dalam penunjangnya juga selalu ditingkatkan. Kurikulum juga sudah diformat atau disesuaikan dengan pelaksanaannya atau pelaksanaan berbasis madrasah yang beradiviyata.

²³Wawancara dengan Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 2 Tapin di MIN 2 Tapin pada Hari Senin Tanggal 24 Mei 2021.

²⁴Wawancara dengan Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 2 Tapin pada Hari Selasa Tanggal 25 Mei 2021.

Bidang kesiswaanpun juga melakukan hal yang sama dan semua pihak juga melakukan hal yang sama.”²⁵

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 2 Tapin telah mengadakan dan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya, kurikulum madrasah yang juga telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, kegiatan pembelajaran yang terlaksana, kehumasan yang aktif dalam kemasyarakatan dan dalam hal ini dengan cara manjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta kebijakan madrasah juga telah diimplemmentasikan sesuai dengan rancangan sebelumnya.²⁶

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Tapin telah mengimplementasikan terhadap sarana dan prasarana madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap kurikulum madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada kebijakan yang ada.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum madrasah,

²⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Kamis Tanggal 27 Mei 2021.

²⁶Observasi di MIN 2 Tapin pada Hari Kamis, Senin dan Selasa atau Bertepatan pada Tanggal 20, 24, dan 25 Mei 2021.

pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik, pengawasan terhadap pelaksanaan kehumasan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah. Dalam hal ini dipaparkan oleh Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I, yakni:

“Semua yang telah dilaksanakan telah diawasi sebagaimana mestinya, seperti mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara manjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah.”²⁷

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Pengawasan terhadap implementasi pengadaan dan penggunaan dari sarana dan prasarana madrasah juga dilaksanakan, pengawasan terhadap kurikulum madrasah juga dilaksanakan, pengawasan terhadap implementasi pada bidang kesiswaan juga dilaksanakan, pengawasan terhadap implementasi pada bidang kehumasan juga dilaksanakan serta pengawasan terhadap implementasi pada kebijakan yang ada pada madrasah juga dilaksanakan.”²⁸

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I., yang mana ia memaparkan bahwa:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan di semua bidang juga dilakukan, dari rencana awal dan implementasinya. Kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan selalu ditekankan. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Ibu Kepala di MIN 2 Tapin ini saja, namun juga dilakukan oleh semua bidang yang ada di madrasah ini. Masukan dari berbagai pihak selalu diharapkan, guna meningkatkannya pengimplementasian terhadap semua rencana yang ada pada madrasah. Masukan dari berbagai pihak juga dijadikan sebagai pengawasan terhadap semua kegiatan. Penekanan terhadap semua kegiatan madrasah yang

²⁷Wawancara dengan Ibu Hj. Rumsiah, S.Pd.I. selaku Kepala MIN 2 Tapin di MIN 2 Tapin pada Hari Senin Tanggal 24 Mei 2021.

²⁸Wawancara dengan Ibu Sri Nor Barkis, S.Pd.I. selaku Bidang Kesiswaan di MIN 2 Tapin pada Hari Selasa Tanggal 25 Mei 2021.

berbasis adiwiyata juga selalu didahulukan. Hal ini sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama sebelumnya.”²⁹

Pemaparan di atas dapat dilihat juga dari hasil observasi selama di lapangan, di mana MIN 2 Tapin telah mengawasi terhadap pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana, kurikulum madrasah juga telah diawasi pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran juga telah diawasi pelaksanaannya, kehumasan juga telah diawasi pelaksanaannya, serta kebijakan madrasah juga telah diawasi pelaksanaannya.³⁰

Pemaparan dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Tapin telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah.

²⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Norliah Sari. S.Pd.I. selaku Bidang Sarana dan Prasarana di MIN 1 Tapin pada Hari Kamis Tanggal 27 Mei 2021.

³⁰Observasi di MIN 2 Tapin pada Hari Kamis, Senin dan Selasa atau Bertepatan pada Tanggal 20, 24, dan 25 Mei 2021.

C. Pembahasan

MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin telah mengelola manajemen sekolahnya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan indikator-indikator madrasah, seperti telah direncanakannya pengelolaan manajemen sekolah, adanya pengorganisasian dalam pengelolaan manajemen sekolah, telah dilaksanakannya pengelolaan manajemen sekolah, dan adanya pengawasan pengelolaan manajemen sekolah.

Lebih jelasnya berkenaan dengan MIN 1 Tapin dan MIN 2 Tapin sebagai manajemen sekolah dapat dilihat pada pembahasan berikut:

1. MIN 1 Tapin

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Dalam manajemen pengelolaan lingkungan juga harus melewati tahap ini perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan suatu organisasi.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan.³¹ Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Jadi perencanaan dalam manajemen lingkungan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun perencanaan pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, kehumasan dan kebijakan pendidikan. Dalam perencanaan pengelolaan di lingkungan MIN 1 Tapin seperti telah dikelolanya sarana dan prasarana yang ada dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang kurang serta memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya, merencanakan kekurikuluman madrasah, merencanakan aktivitas pembelajaran peserta didik, merencanakan kehumasan madrasah serta merencanakan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah.

MIN 1 Tapin telah mengelola madrasahnyanya sebagai madrasah yang baik. Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan oleh MIN 1 Tapin dengan beberapa bahasan berikut:

Secara menyeluruh konsep manajemen sekolah berakar pada pendidikan karakter. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan

³¹Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 49.

akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking*, *to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap.³² Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yakni moral absolute perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar.³³ Menurut UNESCO seperti apa yang dikutip oleh Hayati Pendidikan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan ide dan prinsip sebagai berikut:

1) *Learning to know*

Untuk mengenal perkembangan alam pada konsep pembangunan berkelanjutan, memberi gambaran peningkatan kebutuhan masyarakat, mengetahui pemenuhan kebutuhan lokal yang merupakan efek dan konsekuensi internasional untuk memberikan kepuasan, kenyamanan pada isu global dan prioritas local.

2) *Learning to be*

Untuk membangun prinsip dan nilai pembangunan berkelanjutan, mengaitkan tiga bidang pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi, memberi kontribusi setiap orang dalam membangun pikiran dan tubuh, sensitifitas, intelegensi, apresiasi estetik dan spiritual.

3) *Learning to live together*

³²Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holisti Integralistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 217.

³³Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Manajemen sekolah*, Ta'bid 19, No. 02 (2014), h. 231.

Membangun kelompok untuk membuat keputusan mengenai toleransi sosial, cara menangani lingkungan, cara beradaptasi dan hidup yang berkualitas.

4) *Learning to do*

Memberikan realitas atau kenyataan pada kegiatan sehari-hari, membangun keberlanjutan agar setiap orang selalu menjaga bumi.³⁴

Ada berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Adapun istilah yang sedang digalakkan pemerintah yaitu Adiwiyata. Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai citacita pembangunan berkelanjutan.

Tujuan manajemen sekolah adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar adalah:

- 1) Prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya.
- 2) Prinsip berkelanjutan berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.³⁵

³⁴Nanik Hayati dkk, *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*, Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (2013), h. 150.

Chaeruddin menyebutkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut:

- 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing.
- 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada pengetahuan tentang penyebab, pengetahuan tentang efek, dan pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan.

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar manajemen sekolah yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam Buku Panduan Adiwiyata, standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan

³⁵Nanik Hayati dkk, *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*, h. 34.

lahan dan fasilitas sesuai dengan kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui pembuatan kolam, pembuatan taman dan sebagainya. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, di antaranya melalui publikasi kerajinan siswa.³⁶

Penyelenggaraan aksi lingkungan tidak selalu dilakukan oleh sekolah itu sendiri, namun sekolah juga dapat mengikuti aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh instansi luar. Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Panduan Adiwiyata, bahwa salah satu standar kegiatan lingkungan bersifat partisipatif adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar.³⁷

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, kehumasan dan kebijakan pendidikan. Keorganisasian telah ada di MIN 1 Tapin, seperti keorganisasian pada bidang sarana dan prasarana di madrasah, keorganisasian pada bidang kekurikulum madrasah, keorganisasian pada bidang kesiswaan, dan juga keorganisasian pada bidang kebijakan di madrasah.

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa inggris yaitu *organizing* yang berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu

³⁶Masruri, MS., *Panduan Adiwiyata*, (Yogyakarta: Yogyakarta University Press, 2013), h. 14.

³⁷Masruri, MS., *Panduan Adiwiyata*, h. 15.

berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat- alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁸

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan/implementasi pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pelaksanaan/implementasi sarana dan prasarana, pelaksanaan/implementasi kurikulum, pelaksanaan/implementasi kegiatan peserta didik, pelaksanaan/ implementasi kehumasan dan kebijakan pendidikan. Adapun MIN 1 Tapin telah mengimplementasikan terhadap sarana dan prasarana madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap kurikulum madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, MIN 1 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta MIN 1 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada kebijakan yang ada.

³⁸Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 81-82.

Setelah proses pendelegasian tugas dilakukan maka proses selanjutnya adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Pada tahap ini setiap komponen bekerja sesuai pembagian tugas masing-masing mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*suportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.³⁹ Oleh karena itu pemimpin memiliki peran yang sangat penting terlaksana untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.⁴⁰

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik, pengawasan terhadap pelaksanaan kehumasan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah. Adapun MIN 1 Tapin telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan

³⁹Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 52-53.

⁴⁰Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar . . .* h. 101.

penggunaan sarana serta prasarana madrasah, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta MIN 1 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah.

Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan- tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik (*feedback*). Dalam pengertian lain Sondang Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalansesuai dengan rencana yang di tetapkan.⁴¹

⁴¹Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 36.

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

2. MIN 2 Tapin

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen sekolah dilihat dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kehumasan dan manajemen kebijakan pendidikan. Adapun segala kegiatan yang ada di lingkungan MIN 2 Tapin selalu dirancang dan disusun sebelumnya, termasuk juga keadaan dan kelayakan sarana dan prasarana, keadaan kurikulum madrasah, kelancaran aktivitas pembelajaran peserta didik, kegiatan kehumasan dan juga kebijakan yang ada di MIN 2 Tapin. Rancangan terhadap kesemuanya dimaksudkan untuk membantu di dalam pelaksanaannya dan juga ketercapaian di dalam pelaksanaannya.

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Dalam manajemen pengelolaan lingkungan juga harus melewati tahap ini perencanaan berupa penentuan langkah awal yang memungkinkan organisasi mampu mencapai suatu tujuan dan juga menyangkut tentang upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat untuk mewujudkan target tujuan suatu organisasi.

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaknya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴² Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksanakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan berapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Jadi perencanaan dalam manajemen lingkungan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam pengelolaannya, MIN 2 Tapin juga telah mengelola madrasahnyanya sebagai madrasah yang baik. Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan oleh MIN 2 Tapin dengan beberapa bahasan berikut:

⁴²Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 49.

Secara menyeluruh konsep manajemen sekolah berakar pada pendidikan karakter. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap.⁴³ Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yakni moral absolute perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar.⁴⁴ Menurut UNESCO seperti apa yang dikutip oleh Hayati Pendidikan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang didasarkan ide dan prinsip sebagai berikut:

1) *Learning to know*

Untuk mengenal perkembangan alam pada konsep pembangunan berkelanjutan, memberi gambaran peningkatan kebutuhan masyarakat, mengetahui pemenuhan kebutuhan lokal yang merupakan efek dan konsekuensi internasional untuk memberikan kepuasan, kenyamanan pada isu global dan prioritas local.

⁴³Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holisti Integralistik*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 217.

⁴⁴Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Manajemen sekolah*, Ta'bid 19, No. 02 (2014), h. 231.

2) *Learning to be*

Untuk membangun prinsip dan nilai pembangunan berkelanjutan, mengaitkan tiga bidang pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi, memberi kontribusi setiap orang dalam membangun pikiran dan tubuh, sensitifitas, intelegensi, apresiasi estetik dan spiritual.

3) *Learning to live together*

Membangun kelompok untuk membuat keputusan mengenai toleransi sosial, cara menangani lingkungan, cara beradaptasi dan hidup yang berkualitas.

4) *Learning to do*

Memberikan realitas atau kenyataan pada kegiatan sehari-hari, membangun keberlanjutan agar setiap orang selalu menjaga bumi.⁴⁵

Ada berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Adapun istilah yang sedang digalakkan pemerintah yaitu Adiwiyata. Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai citacita pembangunan berkelanjutan.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar program Adiwiyata adalah:

⁴⁵Nanik Hayati dkk, *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*, Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (2013), h. 150.

- 1) Prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya.
- 2) Prinsip berkelanjutan berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.⁴⁶

Chaeruddin menyebutkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut:

- 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing.
- 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata yang sering disebut sebagai *green school programme* mempunyai empat indikator, yaitu pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah.

Proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang

⁴⁶Nanik Hayati dkk, *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*, h. 34.

lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada pengetahuan tentang penyebab, pengetahuan tentang efek, dan pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan.

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar manajemen sekolah yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam Buku Panduan Adiwiyata, standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai dengan kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui pembuatan kolam, pembuatan taman dan sebagainya. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, di antaranya melalui publikasi kerajinan siswa.⁴⁷

Penyelenggaraan aksi lingkungan tidak selalu dilakukan oleh sekolah itu sendiri, namun sekolah juga dapat mengikuti aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh instansi luar. Sebagaimana dijelaskan dalam Buku Panduan Adiwiyata, bahwa salah satu standar kegiatan lingkungan bersifat partisipatif adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar.⁴⁸

⁴⁷Masruri, MS., *Panduan Adiwiyata*, (Yogyakarta: Yogyakarta University Press, 2013), h. 14.

⁴⁸Masruri, MS., *Panduan Adiwiyata*, h. 15.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana, pengorganisasian dalam manajemen kurikulum, pengorganisasian dalam manajemen peserta didik, pengorganisasian dalam manajemen kehumasan dan pengorganisasian dalam manajemen kebijakan pendidikan. Adapun di setiap bidang pada MIN 2 Tapin sudah dibuat keorganisasiannya dan pihak-pihak yang terkait telah dimintai pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Adapun bidang-bidang tersebut di antaranya adalah bidang sarana dan prasarana madrasah, bidang kekurikuluman madrasah, bidang kesiswaan madrasah, dan juga bidang kebijakan madrasah.

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa Inggris yaitu *organizing* yang berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga

tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁹

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan/implementasi pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pelaksanaan/implementasi sarana dan prasarana, pelaksanaan/implementasi kurikulum, pelaksanaan/implementasi kegiatan peserta didik, pelaksanaan/implementasi kehumasan dan kebijakan pendidikan. Adapun MIN 2 Tapin telah mengimplementasikan terhadap sarana dan prasarana madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap kurikulum madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kesiswaan, MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada bidang kehumasan serta MIN 2 Tapin juga telah mengimplementasikan terhadap rancangan pada kebijakan yang ada.

Setelah proses pendelegasian tugas dilakukan maka proses selanjutnya adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Pada tahap ini setiap komponen bekerja sesuai pembagian tugas masing-masing mengikuti perencanaan yang telah dibuat. Menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*suportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan.

⁴⁹Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 81-82.

Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.⁵⁰ Oleh karena itu pemimpin memiliki peran yang sangat penting terlaksana untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.⁵¹

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dilihat dari pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum madrasah, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik, pengawasan terhadap pelaksanaan kehumasan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan yang ada di madrasah. Adapun MIN 2 Tapin telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap pengadaan dan penggunaan sarana serta prasarana madrasah, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan kurikulum dengan pelaksanaannya, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana, MIN 2 Tapin juga telah mengawasi kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bidang kehumasan dan dalam hal ini dengan cara menjalin hubungan baik antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik, serta MIN 2 Tapin juga telah mengawasi

⁵⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 52-53.

⁵¹ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Pengantar* h. 101.

kesesuaian antara rancangan dengan pelaksanaan terhadap kebijakan yang ada di madrasah.

Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan- tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik (*feedback*). Dalam pengertian lain Sondang Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalansesuai dengan rencana yang di tetapkan.⁵²

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.

⁵²Sobri, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 36.

- c. Pelaksanaan rencana akan baik jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.